

## Dampak Variabel Terpilih Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan BEI 2020-2022

### *The Impact of Selected Variables on Going Concern Audit Opinions on IDX Health Sub-Sector Companies 2020-2022*

Priskila Brigita Hutapea<sup>1</sup>, Harman Malau<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> (Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia)

[priskilabrigithutapea@gmail.com](mailto:priskilabrigithutapea@gmail.com)

DOI: 10.55963/jraa.v10i2.558

**Abstrak** - Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah *audit delay*, *audit tenure*, dan *financial leverage* mempengaruhi keberlangsungan hidup sebuah perusahaan (*opini audit going concern*). Perusahaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar secara berturut-turut dalam periode tahun 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan menguji data real-time yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam penentuan sampel, sehingga menghasilkan sampel 13 perusahaan dengan 3 tahun periode. Kondisi pandemi yang telah dihadapi masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi ekonomi Indonesia. Dalam kondisi yang dihadapi di atas, kita dapat menilai bahwa perusahaan kesehatan berkontribusi besar dalam pendapatan ekonomi negara Indonesia. Berdasarkan hasil dari pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 26, didapati bahwa *audit delay* tidak mempengaruhi keberlangsungan hidup sebuah perusahaan dalam bidang kesehatan secara parsial sedangkan *audit tenure* dan *financial leverage* mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan di bidang kesehatan secara parsial. Implikasi penelitian ini adalah adanya trend penggantian auditor secara berkala 1 tahun sekali di perusahaan subsektor kesehatan, dimana kegiatan ini dilaksanakan untuk menghindari penerimaan opini audit atas kelangsungan usaha. Untuk itu disarankan hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak investor dan auditor dalam pengambilan keputusan atas sebuah perusahaan.

**Kata kunci:** *Audit Delay, Audit Tenure, Financial Leverage, Opini Audit Going Concern, Sustainability*

**Abstract** - This research is conducted to determine whether *audit delay*, *tenure*, and *financial leverage* affect a company's sustainability. (*audit opinion going concern*). The company focused on in this study is the subsector health companies listed successively in the period of 2020–2022 on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The method used in this research is to use quantitative methods by testing real-time data obtained from financial statements and annual reports. *Purposive sampling* is a technique used in sample determination, thus producing samples from 13 companies over a 3-year period. The pandemic conditions that have faced Indonesian society have greatly affected Indonesia's economy. In the circumstances faced above, we can judge that healthcare companies contribute significantly to the Indonesian economy. Based on the data processing results through the SPSS version 26 application, it was found that delay audits do not affect a company's survival in the health field in part, while tenure audits and financial leverage affect the company's sustainability in healthcare in part. The implication of this study is the trend of substituting auditors annually in companies within the health subsector, where this is performed to avoid obtaining audit opinions on business continuity. Therefore, it is recommended that investors and auditors take this into account when making decisions about a company.

**Keywords:** *Audit Delay, Audit Opinion Going Concern, Audit Tenure, Financial Leverage, Sustainability*

## PENDAHULUAN

Di masa pandemi banyak sektor usaha yang tidak mampu bertahan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga menyebabkan beberapa perusahaan diharuskan untuk menutup perusahaan mereka karena perusahaan tersebut tidak mampu untuk bertahan. Sebagai masyarakat umum, mungkin kita akan berpikir bahwa hanya perusahaan yang berhubungan dengan medis sajalah yang mampu bertahan dalam situasi pandemi. Namun, pada kenyataannya banyak rumah

sakit swasta yang mengalami kebangkrutan dan tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usaha mereka. Seperti halnya rumah sakit umum Herna yang berlokasi di Medan berdasarkan artikel yang ditulis di [medan.tribunnews.com](http://medan.tribunnews.com) (Hutauruk, 2020), hal ini disebabkan oleh badan usaha tidak dapat mengelola sumber dana yang menurun dikarenakan situasi pandemi, banyak pegawai yang tidak sejahtera bahkan sampai melakukan demo karena hak yang seharusnya mereka dapatkan tidak diberikan oleh rumah sakit tersebut.

Sebuah perusahaan akan melaporkan segala kegiatan, pendapatan, pengeluaran dan segala yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan mereka dalam laporan keuangan. Sebagai alat komunikasi antara pemegang saham perusahaan dengan instansi pemerintahan terkait. Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi sejumlah informasi tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Audit atas laporan keuangan perusahaan yang baru saja disahkan akan diperiksa oleh auditor. Audit adalah prosedur ketika seseorang dengan independensi yang kuat bergabung dengan mitra dalam bisnis eksternal untuk melakukan uji tuntas terhadap keuangan perusahaan. Dalam rangka memverifikasi keakuratan dan kesesuaian informasi disajikan pada laporan keuangan, langkah-langkah evaluasi sesuai pada prinsip-prinsip PSAK harus dilakukan, maka perlu dilakukan penelaahan laporan keuangan. Untuk memastikan bahwa lembaga yang memiliki kredibilitas memahami laporan keuangan yang dikritik. Individu yang akan melakukan proses pengauditan adalah seorang auditor, dimana seorang auditor diwajibkan untuk memiliki independensi yang tinggi dan kompeten dalam mengaudit sebuah laporan keuangan. Auditor independent, yang juga dikenal sebagai akuntan publik. KAP adalah entitas badan usaha yang mengontrak auditor independen dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan badan usaha dengan standar yang berlaku. Instansi lain akan diinformasikan tentang hasil kinerja perusahaan yang tertera dalam hasil audit yang dilakukan KAP, semakin tinggi reputasi KAP maka kepercayaan pihak lain terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut akan semakin meningkat pula.

Hasil temuan-temuan dalam kegiatan audit yang dilaksanakan auditor akan mempengaruhi opini audit yang akan diberikan kepada perusahaan tersebut. Opini audit merupakan pernyataan seorang auditor mengenai hasil temuan pada laporan finansial yang sudah dilakukan audit. Standar profesional akuntan publik mengungkapkan lima klasifikasi opini audit, dengan ciri; wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, wajar tanpa pengecualian serta tambahan penjelasan dalam paragraf, opini yang tidak bersifat wajar, kemudian opini yang tak menyatakan pendapat.

Opini *going concern* adalah hasil evaluasi seorang auditor yang mencerminkan kekhawatirannya pada kemampuan badan usaha dalam menjaga usahanya, ini biasanya dinilai pada saat proses pengauditan dimulai. Opini audit mengenai kelangsungan usaha sering kali menjadi perbincangan yang kontroversial karena tidak melayani kepentingan bisnis dan justru akan digunakan untuk melemahkan klaim pihak eksternal terhadap mereka. Berbagai masalah dapat muncul setelah penerbitan *opini audit going concern* atas suatu bisnis. Menurut (B. E. K, 2007) salah satu hal yang dapat menyebabkan seorang auditor merasa khawatir adalah keyakinan bahwa situasi ini berpotensi merusak integritas pelaporan yang sedang dilakukan, dimana ini merupakan sebuah fondasi dari semua operasi bisnis yang sah di seluruh dunia.

Menurut (Arens et al., 2014) pendapat auditor dengan mengatakan keyakinannya kalau badan usaha yang diaudit punya kemampuan untuk terus beroperasi dengan normal pada periode waktu mendatang disebut *opini audit going concern*. Messier, Glover, dan Prawitt (2016) juga berpendapat bahwa opini atas kelangsungan usaha adalah pernyataan auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit dapat terus beroperasi selama masa-masa sulit di masa lalu. Dengan kata lain, jika *opini audit going concern* menyatakan bahwa badan usaha tidak dapat menjaga operasi normal untuk rentang waktu yang lama, organisasi eksternal akan memiliki rencana untuk menjual saham perusahaan yang mereka pegang. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa tidak semua perusahaan dapat merespon dengan positif hasil yang diungkapkan oleh auditor. ini dikarenakan pendapat auditor bisa merusak kepercayaan investor terhadap perusahaan yang menawarkan saham kepada mereka, selain itu hal ini juga bisa menyebabkan turunnya harga saham.

Beberapa faktor yang diduga memiliki potensi untuk memengaruhi *audit going concern* meliputi *audit delay*, *audit tenure*, dan *financial leverage*. (Yuvisa & H, 2008) menyatakan bahwa masa kerja audit

merupakan periode waktu utama untuk komunikasi antar auditor dan klien. Apabila hubungan sudah terjalin cukup lama, kondisi ini bisa mengancam independensi. Hal ini dikarenakan, klien dapat menjadi sumber dukungan utama auditor.

*Financial leverage* adalah kegiatan dari perusahaan dengan meminjam modal dengan tujuan melakukan investasi seperti melakukan proyek baru dengan harapan akan mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang lebih besar atas modal yang telah dipinjam. *Financial leverage* juga bisa dikatakan kegiatan penggunaan dana yang dapat mengakibatkan jumlah hutang perusahaan tersebut bertambah dan juga harus menanggung beban bunganya juga. Jika sekiranya perusahaan tidak bisa mendapatkan pendapatan atau keuntungan atas peminjaman modal yang dilakukan maka hal tersebut akan mengancam kondisi perusahaan. Dimana bisa saja perusahaan tersebut akan gagal dalam mempertahankan keberlangsungan badan usaha mereka (Sutrisno, 2009). Dikatakan bahwa apabila tingkat penggunaan utang dalam sebuah perusahaan tinggi, maka hal ini dapat membahayakan perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut akan dimasukkan dalam kategori *extreme leverage* (Wanialisa & Lamabelawa, 2022). Dimana kondisi perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk lepas dari beban utang tersebut, sehingga perusahaan akan sulit mempertahankan keberlangsungan usahanya. Rasio *leverage* akan memperlihatkan jumlah perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban mereka dan juga dapat menunjukkan berapa jumlah aset yang didanai utang (Wulandari & Jaeni, 2021).

*Audit delay* disebut periode waktu dari seorang auditor dalam menyelesaikan tugas pemeriksaan atas suatu perusahaan ketika periode pelaporan keuangan telah berakhir. Menurut terminologi berbeda, *audit delay* merupakan jumlah waktu diperlukan suatu badan usaha dari hari penyetoran kas perusahaan hingga putusan audit diumumkan. Jika jangka waktu saat ini lebih lama dari jangka waktu yang diantisipasi sebelumnya, maka terdapat potensi bahwa perusahaan yang terlibat hendak menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan mereka dan mungkin saja pada saat proses pengauditan akan diminta untuk menyajikan rincian tertentu sebagai bahan saat mempertimbangkan opini yang dinyatakan. Keterlambatan yang terjadi dalam menyampaikan informasi dapat mengakibatkan timbulnya reaksi negatif dari pelaku pasar modal, hal ini diakibatkan oleh informasi penting yang terkandung dalam laporan keuangan (Amelia & Puryati, 2022). Keterlambatan dalam menyampaikan informasi kepada pihak pengguna informasi dari laporan keuangan akan mempengaruhi kepercayaan investor sehingga dapat mempengaruhi turunnya harga jual saham (Saragih, 2018).

Opini auditor akan didasarkan pada informasi yang dapat digunakan sebagai dasar oleh instansi eksternal untuk mengajukan permintaan, sehingga setiap informasi yang tidak dapat diandalkan yang ditemukan dalam laporan keuangan harus digunakan untuk mempertanyakan kelangsungan hidup bisnis yang bersangkutan. Agar opini mengenai kelangsungan usaha dapat diterima oleh auditor secara tepat waktu, maka bisnis harus memastikan bahwa bisnis tersebut tidak mengganggu waktu penyampaian informasi keuangannya kepada pihak auditor.

Penelitian ditujukan untuk mengumpulkan bukti tentang pengaruh *audit delay*, *audit tenure*, dan *financial leverage* bagi opini *audit going concern* di perusahaan sub-sektor *healthcare* Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Agency Theory**

Pada teori ini diasumsikan bahwa hubungan keagenan terjadi dikarenakan adanya hubungan dimana salah satu pihak (badan atau perseorangan) membayar ke pihak lain (pelaku usaha) untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kepentingan badan atau perseorangan berdasarkan (Jensen & Meckling, 1976). (Nwaobia, Luke, dan Theophilus (2016) badan atau individu manapun yang memiliki saham di sebuah perusahaan akan dapat menentukan tugas pekerjaan karyawan berdasarkan tugas keuangan perusahaan tersebut seperti yang ditentukan dalam catatan akuntansi perusahaan. Pelaku usaha yang bertindak sebagai pihak manajemen, menandakan bahwa mereka bertugas untuk melaporkan kondisi perusahaan mereka yang dicantumkan dalam laporan keuangan,

dari segi keuangan dan non keuangan. Jika situasi keuangan badan usaha sehat dan berada dalam posisi yang baik, pekerjaan mereka dianggap berhasil. Untuk memastikan bahwa karyawan bisnis memiliki kinerja yang baik, beberapa instansi manajemen terkadang mengungkapkan informasi yang tidak dinyatakan dengan jelas dalam dokumen keuangan. Dalam keadaan inilah dapat memicu terjadinya konflik keagenan dimana untuk menghadapi situasi ini perusahaan membutuhkan seorang auditor independen, yang juga dikenal sebagai akuntan publik, memiliki peran sebagai pihak ketiga yang independen. Tugas utama seorang auditor independen adalah melakukan evaluasi pada laporan finansial perusahaan yang sudah disusun pihak manajemen, guna memastikan bahwa laporan telah diberikan dengan akurat sesuai dengan fakta dan standar akuntansi keuangan. Hasil proses ini ialah opini hasil audit. Maka dari itu, dapat kita pahami bahwa badan atau pemilik perusahaan (*principal*) menggunakan layanan yang disediakan oleh akuntan publik melibatkan verifikasi laporan finansial yang sudah tersusun pihak manajemen. Sementara itu, pihak manajemen membutuhkan jasa akuntan publik untuk memberikan validasi atau pengesahan terhadap laporan keuangan yang telah mereka siapkan.

### **Audit**

Audit adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan informasi dan mengevaluasinya terhadap sekumpulan kriteria agar dapat menentukan apakah informasi tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Berdasarkan (Arens et al., 2014) mengatakan bahwa kegiatan audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Kriteria yang digunakan dalam kegiatan audit adalah berdasarkan PSAK (pernyataan standar akuntansi keuangan). Berdasarkan (Halim, 2000) auditing adalah suatu proses yang terstruktur digunakan untuk menghimpun informasi secara sistematis dan melakukan evaluasi obyektif terhadap indikator-indikator keuangan dan ekonomi yang dihubungkan dengan berbagai kejadian untuk menentukan tingkat kesesuaian antara indikator-indikator keuangan dan ekonomi yang dipertimbangkan dan melaporkan hasil pada yang berkepentingan. Instansi audit disebut auditor. Berdasarkan (Mulyadi, 2017) seorang auditor akan melakukan investigasi yang obyektif terhadap pelaporan keuangan badan usaha dilakukan dengan maksud menilai keakuratan yang signifikan terkait dengan informasi keuangan dan hasil operasional entitas yang telah disebutkan.

### **Auditor Independen**

Berdasarkan (Standar Audit 200, 2013) tujuan dari audit yang dilakukan auditor umumnya adalah menentukan apakah laporan finansial tersebut telah disajikan dengan akurat sesuai realitas. Sesuai dengan standar audit disebutkan di atas, setiap auditor diharuskan untuk memeriksa setiap catatan keuangan yang telah diungkapkan ditemui bahwa adanya indikator kecurangan (*fraud*) ataupun kesalahan (*error*). Namun sebelum melaksanakan proses audit, terlebih dahulu seorang auditor harus memahami entitas perusahaan yang akan di audit secara mendalam. Agar pada saat seorang auditor akan mengaudit sebuah perusahaan, auditor tersebut dapat mengetahui bagaimana perusahaan tersebut melaksanakan proses bisnisnya. Setelah melaksanakan semua proses audit sesuai dengan standar yang berlaku, auditor akan menghasilkan sebuah dokumen berupa opini. Opini yang diberikan oleh auditor dianggap mutlak dan bertujuan untuk mengurangi ketimpangan informasi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Menurut standar audit terbaru, opini yang dikeluarkan auditor terdiri atas dua tipe yaitu: opini tanpa modifikasi berdasarkan standar audit 700, 2013 dan opini modifikasi seperti opini wajar dengan pengecualian, opini tidak mengungkapkan pendapat dan opini tak wajar.

### **Opini Audit Going Concern**

Ketika melakukan auditing suatu laporan, auditor memiliki kewajiban menjaga netralitas terhadap semua pihak yang terlibat dalam isu keuangan yang sedang diaudit. Namun, mereka juga harus memperhatikan adanya risiko potensial yang dapat membahayakan entitas bisnis yang menjadi subjek audit. Sebagai auditor, mereka harus mengambil kesimpulan apakah ditemukan kejanggalan material yang mempengaruhi kemampuan badan usaha tersebut dalam mempertahankan keberlangsungan badan usahanya. Seorang auditor perlu menentukan apakah didapat bukti dari suatu pemeriksaan yang telah dilaksanakan atau kondisi lain yang dapat menunjukkan adanya suatu

kelemahan yang signifikan dalam kelayakan subjek untuk mencegah penyalahgunaannya di masa depan.

### **Pengaruh *Audit Delay* terhadap Opini *Audit Going Concern***

Istilah untuk menggambarkan periode waktu ketika *auditor independent* melakukan audit atas catatan akuntansi tahunan perusahaan disebut *audit delay*. Lamanya *audit delay* ditentukan oleh jumlah hari yang diperlukan saat menyelesaikan audit dan mendapat laporan *auditor independent*, yaitu mulai dari akhir tahun kalender hingga waktu yang sudah ditetapkan pada laporan auditor independen. Apabila sebuah badan usaha terlalu lama di audit seorang auditor independen dapat kita curigai apakah dalam laporan keuangan tahunan yang disusun perusahaan tersebut didapati suatu hal yang tidak biasa sehingga auditor tidak bisa langsung mengeluarkan opini terhadap laporan finansial mereka karena diperlukannya tinjauan lebih lanjut mengenai perusahaan tersebut. Berdasar (Syahputra & Yahya, 2017) memperlihatkan kalau *audit delay* tidak punya pengaruh bagi *opini audit going concern*. namun (Amami & Triani, 2021) mengungkapkan kalau hasil tersebut berpengaruh.

H1: *Audit delay* mempengaruhi pemberian opini *audit going concern*

### **Hubungan *Audit Tenure* dengan Opini *Audit Going Concern***

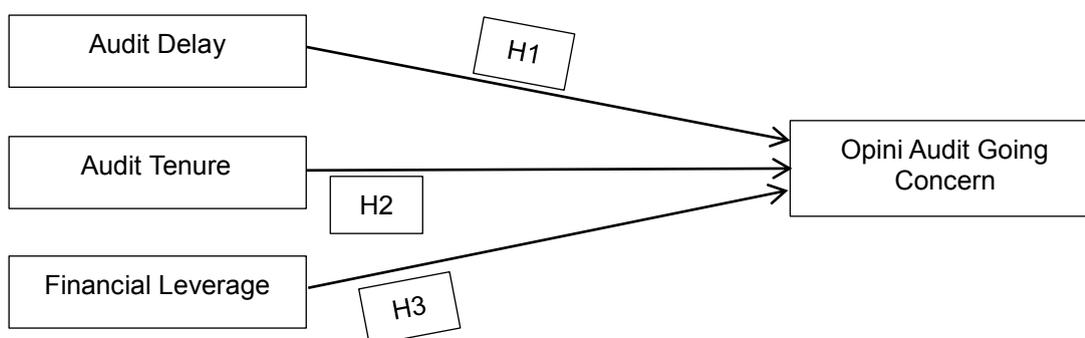
Masa kerjasama antar organisasi dengan KAP. Semakin lama waktu yang sudah berlalu sejak kedua perusahaan mulai bekerja sama disebut *audit tenure*, semakin besar kemungkinan ikatan emosional antara kedua perusahaan akan mulai renggang. Seorang auditor yang berkualitas yang telah meninjau laporan keuangan suatu perusahaan dapat dengan mudah menawarkan opini yang menguntungkan tentang audit kelangsungan hidup kepada perusahaan tersebut jika mereka telah bekerja sama untuk waktu lama. Apabila perusahaan bersangkutan tidak dapat mempertahankan tingkat operasinya saat ini, auditor juga akan kehilangan sumber pendapatannya. (Syahputra & Yahya, 2017) menyimpulkan kalau auditor dan pelanggan yang punya hubungan bisnis lama bisa mempengaruhi opini audit. Selain itu, (Fahmi, 2015) mengatakan *audit tenure* tak mempengaruhi bagi *opini audit going concern*.

H2: *Audit tenure* mempengaruhi penerimaan opini *audit going concern*

### **Pengaruh *Financial Leverage* bagi Opini *Audit Going Concern***

*Financial leverage* adalah kegiatan dari perusahaan dengan meminjam modal tambahan dengan cara meminjam dana guna melakukan investasi, seperti akuisisi aset atau bisa juga melakukan proyek baru dengan harapan akan mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang lebih besar atas modal yang telah dipinjam. Dalam konteks *financial leverage* dapat kita pahami bahwa perusahaan akan melakukan peminjaman modal untuk penambahan aset yang badan usaha tersebut miliki. jika sebuah badan usaha mempunyai total kewajiban lebih banyak daripada aset perusahaan tersebut miliki, akan memungkinkan badan usaha tersebut menjalani kondisi tidak mampu memenuhi kewajiban dan membayar hutang mereka. Apabila perusahaan tersebut sudah dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban dan membayar hutang mereka maka badan usaha tersebut akan mendapat *opini audit going concern*. (Yuliyani & Erawati, 2017) menyebutkan *financial leverage* tidak berpengaruh bagi *opini audit going concern*. Sedangkan (Santoso, 2013) mengatakan kalau *financial leverage* berpengaruh sebaliknya terhadap variabel dependen.

H3: Rasio *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Objek Penelitian

Peneliti memakai model berjenis kuantitatif dengan mengambil data *real-time* saat mengumpulkan informasi mengenai setiap variabel. Dengan menggunakan alat analisis statistik SPSS versi 26, penelitian kuantitatif dilakukan. Data yang dikumpulkan didapatkan dari laporan finansial masing-masing badan usaha yang sudah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data ini berasal dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Setelah mengamati di situs bursa efek Indonesia, dengan populasinya seluruh perusahaan pada sub-sektor *healthcare* yang resmi pada website bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dari beberapa kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007:78). Beberapa kriteria pada penelitian adalah: (1) Perusahaan subsektor *healthcare* yang terdaftar dalam periode 2020-2022; (2) Perusahaan yang konsisten menyajikan laporan finansial mereka pada Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020-2022; (3) Perusahaan tersebut telah melakukan transaksi valuta asing dalam periode akhir tahun dan sudah menjalani audit oleh auditor independen; (4) Perusahaan bersangkutan memiliki kebijakan pelaporan keuangan perusahaan; (5) Terdapat opini auditor independent mengenai pelaporan keuangan badan usaha.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan sampel didapat melalui proses dokumentasi. Dimana Arikunto (2006:234) menggunakan teknik ini sebagai metode yang melibatkan kegiatan membaca, memahami, dan menggunakan dokumen berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Informasi penelitian ini dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan sub-sektor *healthcare* di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 dan dipublikasikan dalam website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Dependen

#### Opini *Audit Going Concern*

Menyatakan bahwa bisnis saat sedang menjalani audit dapat melanjutkan operasi secara tepat waktu hingga periode pelaporan berikutnya. Opini atas kelangsungan usaha merupakan variabel penting di penelitian ini yaitu berperan sebagai variabel dependen (y). Untuk meneliti variabel tersebut, peneliti menggunakan variabel *dummy*, maka dari itu variabel opini *audit going concern* akan dilakukan perubahan sehingga akan diberikan kode 1 yang menandakan opini *going concern* lalu kode 0 menandakan opini *non going concern*. Keterangan mengenai opini *audit going concern* dapat ditemukan dalam laporan keberlangsungan usaha yang telah diterbitkan oleh auditor di laporan opini audit. Opini *audit non-going concern* kadang dinyatakan sebagai opini wajar dengan pengecualian yang ditulis dengan bahasa penjas mengenai persyaratan hukum bisnis, namun dapat pula diungkapkan sebagai opini wajar tanpa pengecualian.

### Variabel Independen

#### *Audit Delay*

Rentang waktu yang dibutuhkan perusahaan dari tanggal akhir periode pembukuan sampai opini audit diterbitkan, Suryanto (2016). Dalam mengumpulkan data *audit delay* penelitian ini akan menghitung jumlah hari sejak akhir periode laporan finansial hingga tanggal audit selesai dilaksanakan.

#### *Audit Tenure*

Rentang waktu hubungan antar auditor terhadap kliennya. Semakin lama rentang waktu hubungan antar auditor terhadap kliennya, maka auditor akan memahami dengan betul kondisi keuangan perusahaan yang sedang di audit. Januarti (2009) juga berpendapat yang sama, dimana beliau juga berpendapat apabila semakin lama rentang waktu hubungan antar auditor dengan perusahaan, maka auditor yang mengaudit perusahaan tersebut akan memahami dengan betul kondisi keuangan perusahaan, sehingga akan lebih mudah untuk mendeteksi *going concern* dalam perusahaan tersebut. Dalam mengumpulkan data *audit tenure* penelitian ini akan menjumlahkan jumlah tahun berturut-turut sebuah kantor akuntan publik mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan.

### Financial Leverage

*Financial leverage* adalah sebuah kegiatan penggunaan hutang dalam kegiatan pembiayaan pembelian aset yang dilaksanakan dalam sebuah perusahaan dengan mengharapkan pendapatan dari pembelian aset tersebut akan melebihi uang yang kita pinjam dalam membiayai aset tersebut. (Chen & Chruch, 1992) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki aktiva lebih kecil dari hutangnya akan mengalami kondisi kebangkrutan. Sehingga dalam penelitian ini akan menggunakan *debt ratio* untuk melihat berapa persentase hutang yang dimiliki perusahaan dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutang yang dimiliki perusahaan tersebut dalam penentuan apakah perusahaan ini mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam mengumpulkan data *financial leverage* penelitian ini akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

### Metode Analisis

Analisa regresi linier berganda dipakai dalam meneliti variabel independen dengan *audit delay*, *audit tenure* dan *financial leverage* kemudian variabel dependen dengan opini *audit going concern* (Sugiyono, 2019). Penggunaan analisis regresi linier berganda berdasarkan penjelasan (Ghozali, 2016) tujuan penelitian untuk mengidentifikasi beberapa perbedaan antara variabel independent dan variabel dependen. Model atas analisis linier berganda yaitu:

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC} = \alpha + \beta_1AD + \beta_2AT + \beta_3FL + e \quad (2)$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC}$  adalah Dummy Variabel *Audit Going Concer*,  $\alpha$  = Konstanta,  $\beta_1AD$  = Audit Delay,  $\beta_2AT$  = Audit Tenure,  $\beta_3FL$  = Financial Leverage,  $e$  = error

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel

Objek merupakan perusahaan pada bursa efek Indonesia tahun 2020 hingga 2022 yang bergerak di bidang kesehatan. Informasi mengenai bisnis terkait subsektor *healthcare* di atas dapat diperoleh melalui proses penelaahan laporan keuangan setiap perusahaan terkait. *Purposive sampling* adalah metode yang dipakai guna mendapat sampel perusahaan yang akan diteliti. Jumlah badan usaha pada penelitian sejumlah 13 perusahaan, karena telah sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa informasi mengenai penentuan sampel analisis.

Menurut proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan, ada tiga belas perusahaan dengan total set data yang layak untuk dianalisis sejumlah tiga puluh sembilan data yang diperoleh dari tiga periode tahun laporan dari tiga belas perusahaan, yaitu:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2.	Indofarma Tbk.	INAF
3.	Kimia Farma Tbk.	KAEF
4.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
5.	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
6.	Industri Jamu dan farmasi Sido	SIDO
7.	Siloam International Hospitals	SILO
8.	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	SRAJ
9.	Tempo Scan Pasific Tbk.	TSPC
10.	Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA
11.	Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL
12.	Phapros Tbk.	PEHA
13.	Soho Global Health Tbk.	SOHO

Tabel 2. Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	2020	2021	2022
1.	Perusahaan dengan sektor healthcare yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2020-2022.	13	15	18
2.	Perusahaan tidak konsisten masuk dalam daftar perusahaan sektor healthcare secara berturut-turut selama periode 2020-2022.	(5)	(2)	(0)
Penjumlahan		8	13	18
Total Sampel		39		
Tahun Penelitian		3		
Total Populasi		18		

### Hasil Penelitian Analisis Regresi

Bertujuan memberikan informasi mengenai nilai  $\beta$  dan nilai e dalam penelitian ini, serta untuk membantu analisis hasil akan digunakan analisis regresi.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

	Beta ( $\beta$ )	Standar Error (e)
Audit Delay (AD)	-0,001096	0,002590
Audit Tenure (AT)	0,124717	0,070247
Financial Leverage (FL)	0,468960	0,275707
Opini Audit Going Concern	-0,180871	0,258204

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS versi 26.

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai guna memberi informasi tentang karakteristik populasi dari variabel independen dan dependen, termasuk nilai median, minimum, rata-rata, maksimum dan nilai standar deviasi.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	Mean (M)	Median (Mn)	Maximum (Mx)	Minimum (Mm)	Standar Deviasi (Sd)
<i>Audit Delay (AD)</i>	83,51282	84,00000			
<i>Audit Tenure (AT)</i>	1,743590	2,000000	3,000000	1,000000	0,785324
<i>Financial Leverage (FL)</i>	0,390632	0,333500	0,943710	0,113645	0,212833
<i>Opini Audit Going Concern</i>	0,128205	0,000000	1,000000	0,000000	0,338688

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, dapat disimpulkan opini *audit going concern* punya tingkat sensitivitas yaitu 1 dan 0. hasil mean opini *audit going concern* = 0,128205; median = 0. Standar deviasi dari opini *audit going concern* sekitar 0,338688 mengindikasikan kalau opini *audit going concern* memiliki kode satu hanya di dapati bahwa dalam sampel penelitian ini hanya sedikit perusahaan yang menerima opini *audit going concern* dimana hanya didapati lima perusahaan yang meneriman opini *audit going concern* dari total tiga puluh sembilan sampel yang di uji.

*Audit delay* memiliki nilai tertinggi dan terendah per item masing-masing sebesar 158 dan 35. Dalam hal ini, keadaan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat satu sampel yang memiliki waktu *audit delay* terlama selama 158 hari dan waktu penyelesaian audit tercepat selama 35 hari. Dari statistik di atas dapat disimpulkan bahwa badan usaha yang bergerak pada sektor kesehatan dalam bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2022 akan mengalami keterlambatan audit hingga 83,51282 atau 84 hari kerja.

Variabel *audit tenure* memiliki nilai maksimum tiga tahun dan minimum satu tahun, hal ini mengindikasikan bahwa tiga tahun merupakan jangka waktu terlama dalam peninjauan auditor untuk perusahaan dibidang kesehatan yang telah lama beroperasi. Selain itu, berdasar hasil analisa yang sudah dilakukan, disimpulkan kalau proporsi perusahaan dengan pertumbuhan yang lemah di bidang

Kesehatan akan memiliki median dua tahun dengan standar deviasi 0,785324 rata-rata 1,743590 dimana ini menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan memiliki rentang waktu hubungan dengan auditor selama 1,74 tahun.

Variabel *financial leverage* merupakan variabel dari membandingkan total pengembalian yang diharapkan atas asset dengan tingkat maksimum dan minimum, sebesar 0,943710 dan 0,113645. Dengan rasio mean sekitar 0,390632 dan standar deviasi sekitar 0,212833.

### Uji Hipotesis dan Interpretasi Hasil

Tabel 5. Variabel Dalam Persamaan

	T-statistic	Sig.
<i>Audit Delay</i> (AD)	-0,423426	0,6746
<i>Audit Tenure</i> (AT)	1,775398	0,0845
<i>Financial Leverage</i> (FL)	1,700937	0,0978

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS versi 26

#### H1 : *Audit delay* berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*

Dalam penelitian yang dilakukan, *threshold* ditetapkan sebesar 10% dimana penulis menentukan besar *threshold* 10% dikarenakan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia hanya berjumlah delapan belas perusahaan dimana jumlah perusahaan ini terlalu kecil untuk bisa mewakili seluruh perusahaan sub sektor kesehatan di Indonesia maka dari itu peneliti menentukan *threshold* sebesar 10%. Berdasar jumlah pengujian pada tabel di atas, dapat disimpulkan kalau untuk periode tahun 2020-2022 opini *audit going concern* di perusahaan bidang Kesehatan tidak mengalami *audit delay*. Karena hasil analisis menunjukkan nilai 0,6746 lebih dari 10%. Dan mengartikan kalau hipotesis pertama ditolak. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Arens et al., 2014) dimana beliau menuliskan bahwa opini audit di terbitkan karena adanya keyakinan dari auditor bahwa mereka telah memiliki bukti yang tepat yang dapat mendukung opini yang dicantumkan mereka dalam laporan auditor, sehingga dapat kita ketahui penemuan *going concern* dalam perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap rentang waktu antar tanggal akhir periode pembukuan dengan tanggal laporan auditor diterbitkan.

#### H2: *Audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*

Uji hipotesis kedua menggunakan opini *audit going concern* menghasilkan signifikansi sekitar 0,0845 < 10%. Hipotesis kedua mengungkapkan kalau *audit tenure* dapat berdampak bagi opini *going concern* perusahaan kesehatan ditahun 2020-2022. Dikarenakan ambang batas *audit tenure* memiliki ambang batas yang < 10% atau 0,1, maka hipotesis tersebut bisa diterima. Di dapati juga dari data yang telah dikumpulkan, ditemui bahwa perusahaan yang memiliki rentang waktu hubungan terlama antar auditor dengan perusahaan yang di audit menerima opini *audit going concern*. Dimana dalam penelitian ini ditemui *trend* yang terjadi dalam perusahaan sub sektor kesehatan dalam periode tahun 2020-2022 yaitu perusahaan sering mengganti auditor mereka setiap setahun sekali untuk menghindari penerimaan opini *audit going concern*.

#### H3 : Rasio *financial leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*

Hasil analisis tiga dimana variabel independen dan dependen digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan masih dalam keadaan *going concern* menunjukkan tingkat signifikansi sekitar 0,0978 < 10%. sehingga, hipotesis ketiga yang mengungkapkan kalau *financial leverage* menghambat pemberian opini *audit going concern* terhadap perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan pada 2020-2022, bisa diterima kebenarannya. Hal ini disebabkan oleh *financial leverage* yang memiliki ambang batas signifikansi yang berada di atas 10%, oleh karena itu hipotesis tersebut dapat terkonfirmasi kebenarannya.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R-Square	Adj. R-Square
0,124078	0,048999

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS versi 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen, yaitu *audit delay*, *audit tenure*, dan *financial leverage* dapat berpengaruh bagi perubahan pemberian opini *audit going concern* dengan pendekatan *r-square* sebesar 0,124078 atau setara 12%. menunjukkan kalau variabel dalam penelitian ini berkontribusi sebesar 12,4078% dari total keseluruhan 100%. Dimana masih ada variabel yang mampu berpengaruh bagi pemberian opini *audit going concern* sebesar 87,5922% dapat mempengaruhi sebuah perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian bertujuan menilai pengaruh *financial leverage*, *audit tenure*, dan *audit delay* bagi opini *audit going concern*. digunakan metode *purposive sampling* dengan melibatkan 13 perusahaan sub-sektor kesehatan. Setiap bisnis memberikan informasi dari catatan keuangan selama tiga tahun, dan 39 sampel digunakan sebagai objek utama penelitian. Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu: *audit delay* tidak mempengaruhi penerimaan opini *audit going concern* perusahaan subsektor *healthcare* dalam BEI periode tahun 2020-2022. Selain itu, *audit tenure* mempengaruhi penerimaan opini *audit going concern* perusahaan subsektor *healthcare* dalam BEI periode tahun 2020-2022. *Financial leverage* mempengaruhi penerimaan opini *audit going concern* perusahaan subsektor *healthcare* dalam BEI periode tahun 2020-2022. Terdapat potensi kelemahan, seperti pembatasan pada sampel penelitian yang hanya melibatkan perusahaan dalam subsektor kesehatan selama periode 2020-2022. kemudian, analisa pada koefisien determinasi menunjukkan *r-square* 0,124078 mengindikasikan bahwa terdapat banyak faktor tambahan yang berkontribusi pada kegagalan model penelitian ini guna memprediksi hasil opini *audit going concern* secara akurat. Berdasar uraian di atas, peneliti menyarankan hal yang bisa menjadi panduan untuk peneliti berikutnya ialah dengan menambahkan sektor usaha lain ke dalam penelitian. Tujuannya agar hasil yang diteliti dapat memberi informasi yang lebih komprehensif mengenai opini *audit going concern*. Menambahkan variabel lain agar lebih akurat. Selain itu, penulis juga menyarankan kepada para investor maupun auditor untuk mempertanyakan kepada pihak perusahaan sub sektor kesehatan apabila dalam proses pengamatan terhadap perusahaan sub sektor kesehatan ditemui perusahaan tersebut rutin mengganti pihak auditornya selama setahun sekali. Karena berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa adanya kegiatan menghindari penerimaan opini *audit going concern* yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan reputasi perusahaan.

## REFERENSI

- Amami, I., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Leverage, Litigasi, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Unesa*, Vol.10(No.1), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p46-56>
- Amelia, Yayang Yunita & Puryati, Dwi. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(edisi 2), 31–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.467>
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2014). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach* (D. Battista & V. Warneck, Eds.; Fifteenth). Pearson Education.
- B. E. K, V. (2007). *The Going Concern Assumption Revisited: Assessing a Company's Future Viability*.
- Chen, K. C. W., & Chruch, B. K. (1992). *Auditing: A Journal of Practice and Theory* (2nd ed., Vol. 11).

- Fahmi, M. N. (2015). *Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Tambang Dan Agriculture Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Halim, V. (2000). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2, 63–75.
- Hutauruk, V. A. (2020). Karyawan RSU Herna Medan Menangis, Gaji Dipotong hingga Dirumahkan Manajemen Secara Sepihak Artikel ini telah tayang di Tribun-Medan.com dengan judul Karyawan RSU Herna Medan Menangis, Gaji Dipotong hingga Dirumahkan Manajemen Secara Sepihak, <https://meda.tribun-medan.com>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Self-Interest, Altruism, Incentives, and Agency Theory*.
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (Tim Editor Salemba Empat, Ed.; Edisi 6-Bu). Salemba Empat.
- Saragih, Muhammad Rizal. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(No. 3), 352–371. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v1i3.y2018.p352-371>
- Santoso, E. B. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Akrual Jurnal Akuntansi*, Vol.4(No.2), 139-154. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jaj.v4n2.p139-154>
- Standar Audit 200, (2013). <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20200/SA%20200.pdf>
- Standar Audit 700, (2013). <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20700/SA%20700.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metodeologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. ALFABETA.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 2(No.3), 39–47. <https://www.neliti.com/publications/186935/pengaruh-audit-tenure-audit-delay-opini-audit-tahunsebelumnya-dan-opinion-shopp>
- Wanialisa, Mery. & Lamabelawa, Alexandra Rina. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(Edisi 1), 77–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.55963/jraa.v9i1.441>
- Wulandari, Endriana Winda & Jaeni, Jaeni. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 734–742. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i2.1495>
- Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,

*Vol. 19*(No.2),1490–1520.

<http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/11939/1/f5a562e1394f4f1c1333566a7faa9609.pdf>

Yuvisa, & H, R. (2008). *Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien Terhadap Objektivitas Auditor dengan Auditor.*